📰 PRESS RELEASE

Pameran Seni: Sayap-Sayap Garuda

Bentara Budaya Yogyakarta, 20 Mei – 1 Juni 2025

Bentara Budaya Yogyakarta menggelar pameran seni bertajuk **"Sayap-Sayap Garuda"**, yang akan dibuka pada **Selasa, 20 Mei 2025 pukul 19.00 WIB**, bertepatan dengan peringatan **Hari Kebangkitan Nasional**.

Pameran ini berlangsung dari tanggal **21 Mei hingga 1 Juni 2025**, dan ditutup bertepatan dengan **Hari Lahir Pancasila**, memperkuat makna simbolik dari tema yang diangkat. Kedua momentum ini memberi makna kontekstual atas pemilihan tema—bahwa sayap-sayap Garuda bukan hanya melambangkan kejayaan, tapi juga semangat untuk terus bangkit, menjaga nilai-nilai persatuan dan keberagaman.

Tentang Pameran

Garuda, makhluk bersayap dalam mitologi Hindu, dikenal luas sebagai kendaraan Dewa Wisnu. Di Indonesia, sosok ini melampaui cerita mitologis—menjadi lambang semangat juang, perlindungan, dan keberanian dalam melawan penindasan.

Jejak visual Garuda telah ditemukan sejak abad ke-4, salah satunya pada **lempengan emas** yang menggambarkan Wisnu dan Garuda, ditemukan di **Desa Gemuruh, Kecamatan Leksono, Wonosobo**. Representasi Garuda juga hadir dalam berbagai relief dan arca di **Candi Prambanan, Candi Kidal**, hingga **Candi Sukuh** di Karanganyar.

Pameran ini mengangkat pertanyaan penting: *Mengapa Garuda dipilih sebagai lambang negara Indonesia?* Melalui narasi visual, karya, dan artefak, pengunjung diajak menyimak jejak pemikiran para pendiri bangsa.

Setelah Proklamasi 1945, Indonesia belum memiliki lambang negara. Pemerintah saat itu membentuk **Panitia Lambang Negara** yang diketuai oleh **Sultan Hamid II**, dengan anggota antara lain **Muh. Yamin**, **Ki Hajar Dewantara**, dan **Prof. Purbacaraka**.

Dari beberapa rancangan yang masuk, karya Sultan Hamid II akhirnya terpilih. Namun desain tersebut disempurnakan oleh **Presiden Soekarno** dan pelukis istana **Dullah**, yang menambahkan jambul, memperbaiki bentuk cakar, serta menyempurnakan simbol-simbolnya hingga menjadi **Garuda Pancasila** yang kita kenal kini. Lambang ini diumumkan pada **11 Februari 1950** dan diperkenalkan secara resmi oleh Bung Karno pada **15 Februari 1950** di Hotel des Indes, Jakarta.

Peserta & Penampilan

Pameran ini menghadirkan karya-karya dari lima seniman yang merespons figur Garuda dalam pendekatan personal, kontemporer, dan kultural:

- **Didi Sumarsidi**
- **Gege Wibowo**
- **Iwan Ganjar**
- **Ronang Pratama**
- **Subiyanto**
- **Ong Hari Wahyu**

Dalam pembukaan malam hari, acara akan dimeriahkan oleh:

- **Tari "Sawung Alit"**, yang dibawakan oleh seniman dari **Kemiren, Banyuwangi**
- **Orkes Keroncong SakPenake**, yang akan menghadirkan suasana musikal khas Indonesia

Pameran ini menghadirkan karya-karya seni rupa dan objek budaya yang memvisualkan sosok Garuda dalam beragam tafsir. Garuda memang menjadi legenda yang terkenal sejak jaman dahulu, walaupun Garuda hanya burung rekaan belaka, tetapi cerita di balik Garuda sangat disukai masyarakat, terbukti banyak sekali benda-benda yang menyerupai sosok Garuda, seperti ukiran kayu pada mebel, kain batik, dan masih banyak lagi yang lainnya. Cerita tentang Garuda yang membela ibunya dari kungkungan Kadru, membuat dia berjuang untuk membebaskannya, mungkin cerita ini menginspirasi para pendiri bangsa untuk memilih burung Garuda sebagai lambang negara, karena Garuda membela Ibu Pertiwi. Pameran ini terbuka bagi masyarakat luas, kami tunggu kehadirannya.

Salam Budaya

Bentara Budaya

Informasi selengkapnya:

www.bentarabudaya.com

Email: info@bentarabudaya.com

Cp: 081329710004